

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Setelah menganalisis data, penulis dapat mengambil kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah pada bab I yaitu:

1. Hasil yang diperoleh terlihat dari nilai rata-rata *Posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dari pada nilai UTS (*pretest*) mereka sebelumnya. Kemudian dilihat dari perbedaan nilai rata-rata UTS dengan nilai rata-rata *posttest* menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*Md*) kelas eksperimen mengalami peningkatan. Dengan perbedaan nilai tersebut terlihat jelas bahwa terjadi peningkatan yang sangat signifikan terhadap penguasaan pola kalimat bahasa Jepang pada kelas eksperimen setelah diterapkannya metode Power Teaching. Hal ini juga dibuktikan lewat uji hipotesis nilai UTS dan *Posttest* dengan menggunakan uji *Paired Sample T-test*, menghasilkan nilai *t-hitung* lebih besar dari nilai *t-tabel* sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya terjadi peningkatan yang signifikan terhadap penguasaan pola kalimat bahasa Jepang pada kelas eksperimen setelah diterapkannya metode *Power Teaching*.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan metode *Power Teaching* dengan metode konvensional dalam meningkatkan kemampuan penguasaan pola kalimat bahasa Jepang. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji komparatif dua sampel antara lain hasil pembelajaran (*posttest*) kelas eksperimen dengan kelas kontrol, diperoleh hasil analisis data tes diketahui nilai *t-hitung* lebih besar dari nilai *t-tabel*. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa SMA kelas XI MIPA 1 yang belajar dengan menggunakan metode *Power Teaching* dengan siswa kelas XI MIPA 2 yang belajar menggunakan metode Konvensional. Dengan melihat nilai *mean difference* pada hasil uji hipotesis nilai UTS dan *posttest*, *Mean*

Difference kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol sehingga dapat disimpulkan kenaikan nilai rata-rata kelas eksperimen lebih signifikan ketimbang kelas kontrol.

3. Tanggapan siswa terhadap metode *Power Teaching* dalam pembelajaran pola kalimat bahasa Jepang adalah dapat membuat mereka lebih santai, lebih fokus, suasana belajar juga menjadi lebih kondusif, sehingga mereka lebih semangat dalam mengikuti proses belajar, lebih aktif, dan memudahkan mereka dalam memahami pola kalimat bahasa Jepang yang diajarkan. Sedangkan kekurangan metode *Power Teaching* dalam pembelajaran bahasa Jepang menurut pendapat siswa adalah gerakan-gerakan yang ada hendaknya dirancang dengan lebih kreatif lagi, sehingga proses belajar menjadi makin menyenangkan, guru juga hendaknya lebih tegas agar siswa bisa lebih fokus dalam belajar, dan responden juga merasa terlalu banyak rules atau aturan sehingga membuat siswa bingung.

B. Saran

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian yang positif pada pembelajaran pola kalimat bahasa Jepang dengan menggunakan metode *Power Teaching*, penulis menerima beberapa saran sebagai berikut:

1. Metode ini bisa dijadikan metode alternatif bagi guru dalam meningkatkan kemampuan penguasaan pola kalimat bahasa Jepang siswa karena telah terbukti keefektifannya.
2. Kelemahan metode ini adalah menggunakan gerakan-gerakan sehingga guru dituntut untuk lebih kreatif dalam mengaplikasikan metode ini misalnya dengan membuat gerakan-gerakan, dan intonasi- intonasi suara yang lebih unik, agar hasil yang didapat bisa lebih baik lagi.
3. Diharapkan metode *Power Teaching* ini bisa digunakan bukan hanya di sekolah, di tempat les atau LPK juga bisa menerapkan metode *Power Teaching* ini.
4. Dalam penelitian ini referensi mengenai teori metode *Power Teaching* sangat terbatas oleh karena itu diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar mencari lebih banyak lagi referensi mengenai metode *Power Teaching* ini.